

Peran Donatur Terhadap Peningkatan Efektivitas Lazismu Kalimantan Barat Guna Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq

Ayista Putri Deswanggi¹, M. Iman Taufik²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This poverty is caused by several factors, the most common cause of which is the inability of the community to use their resources. In collecting zakat, the Indonesian government forms an institution that has the task of managing, collecting, distributing, and empowering zakat recipients. The institutions are the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) and the Amil Zakat Institute (LAZ). This research aims to explain the increase in the effectiveness of Lazismu West Kalimantan's performance from the role of donors and the impact on the welfare of mustahiq. The research method used is qualitative description research with a case study approach experienced directly by researchers. The data collection method is carried out by direct observation to Lazismu West Kalimantan and mustahiq's residence that receives assistance from the Lazismu West Kalimantan program. The results showed that Lazismu West Kalimantan experienced an increase in the effectiveness of better performance such as the addition of several programs such as the Skilled Society (MASTER) program thanks to being influenced by the role of donors who are the main source of funding for Lazismu West Kalimantan. The impact of increasing the effectiveness of Lazismu West Kalimantan for mustahik welfare is the fulfillment of basic needs, access to Education, access to Health Services, economic empowerment, and social and psychological support and not experiencing concerns about basic needs.

Keywords: Donor, Effectiveness, Lazismu, Mustahiq Welfare.

ABSTRAK

Kemiskinan ini disebabkan oleh beberapa factor, penyebab paling umum diantaranya adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Dengan menghimpun zakat, pemerintah Indonesia mendirikan suatu organisasi yang bertugas mengelola, menghimpun, menyalurkan, dan memberdayakan para mustahiq. Organisasi tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan peningkatan efektivitas kinerja Lazismu Kalimantan Barat dari peranan donatur dan dampak terhadap kesejahteraan mustahiq. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dialami langsung oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara observasi langsung ke Lazismu Kalbar dan tempat tinggal mustahiq yang menerima bantuan dari program Lazismu Kalbar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu Kalimantan Barat mengalami peningkatan efektivitas kinerja yang semakin baik seperti penambahan beberapa program seperti program Masyarakat Terampil (MASTER) berkat dipengaruhi oleh peran donatur yang menjadi sumber utama pendanaan bagi Lazismu Kalbar. Dampak dari peningkatan efektivitas Lazismu Kalbar bagi kesejahteraan mustahik yaitu pemenuhan kebutuhan dasar, akses ke Pendidikan, akses ke Layanan Kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan dukungan sosial serta psikologis serta tidak mengalami kekhawatiran akan kebutuhan pokok.

Kata Kunci: Donatur, Efektivitas, Lazismu, Kesejahteraan Mustahiq.

¹b1061201054@student.untan.ac.id

²iman.taufik@ekonomi.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah suatu hal yang terjadi dan tak dapat dihindari oleh masyarakat yang tidak mendapatkan akses pendidikan yang layak demi mensejahterakan hidupnya sendiri. Kemiskinan itu sendiri masih menjadi masalah utama yang sulit untuk diatasi oleh Negara-negara yang masih berkembang tak terkecuali masyarakat di Indonesia khususnya Kalimantan Barat.

Saat ini kemiskinan di Indonesia pada September tahun 2022 berdasarkan pada data BPS telah mencapai 9,57% yaitu sebesar 26,36 juta jiwa berada di bawah garis kemiskinan. Sedangkan untuk wilayah Kalimantan Barat menurut data BPS telah mencapai 6,73% atau sebesar 350,25 ribu jiwa (BPS, 2022). Kemiskinan ini disebabkan oleh beberapa factor, penyebab paling umum diantaranya adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memnfaatkan sumber daya yang dimiliki. Ketidakberdayaan masyarakat ini dapat disebabkan kurangnya pendidikan yang mereka dapatkan, tempat tinggal yang tidak layak, akses kesehatan yang tidak memadai, upah minimum yang tidak sesuai, dan taraf hidup masyarakat yang buruk.

Tabel 1: Jumlah dan presentase penduduk miskin Indonesia (2021-2022)

Persentase Penduduk Miskin (%)		Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	
2021	2022	2021	2022
9.71	9.57	26.5	26.36

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Tabel 2: Jumlah dan presentase penduduk miskin Kalimantan Barat (2021-2022)

Persentase Penduduk Miskin (%)		Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	
2021	2022	2021	2022
7.15	6.73	367.89	350.25

Sumber: BPS Kalimantan Barat (2023)

Islam memiliki komitmen untuk mengatasi kefakiran dan kesenjangan pendapatan melalui donasi zakat, infaq serta shadaqah. Dalam hal ini menurut Ibrahim & Ghazali (2014) dilihat dari zakat yang merupakan salah satu pada rukun Islam dan menganggap dua dari delapan penerima zakat adalah fakir dan miskin. Hukum membayar zakat secara jelas dan pasti yang disebutkan dalam Al Quran sebagaimana suatu kewajiban serta perintah. Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Taubah ayat: 103 yang artinya “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”

Indonesia saat ini memiliki populasi penduduk lebih dari 270 juta jiwa, oleh sebab itu dalam jurnalnya Nurlia, (2020) berpendapat bahwa negara memiliki potensi besar untuk menghimpun dana zakat dan infak. Dengan penghimpunan zakat, pemerintah Indonesia membentuk suatu lembaga yang bertugas mengelola, menghimpun, menyalurkan, dan memberdayakan para mustahik. Organisasi tersebut adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ), BAZNAS adalah organisasi pengelola zakat nasional, sedangkan LAZ adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk dari masyarakat, yang

misinya mendukung penghimpunan, pendistribusian, dan penggunaan zakat. Selain dana zakat, organisasi ini juga mengelola dana infak, shadaqah, dan wakaf.

Dikutip dari Lazismukalbar.org (2023) LAZISMU adalah organisasi zakat nasional yang didedikasikan untuk membantu pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan dana zakat, infaq, wakaf dan dana amal lainnya secara produktif dari individu, yayasan, dunia usaha dan organisasi lainnya. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah tahun 2002, kemudian dikuatkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Organisasi Amil Zakat Nasional dengan Surat Keputusan No. 457/21 November 2002. Dengan diabsahkannya UU Zakat No. 23 Tahun 2011, PP No. 14 Tahun 2014 dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 333 Tahun 2015. LAZISMU sebagai organisasi zakat nasional dikukuhkan kembali melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 pada tahun 2016.

Dalam penghimpunan dana perlu adanya donatur yang berperan penting dalam pengalokasiannya tersebut. Peran donatur sangat penting bagi organisasi zakat khususnya Lazismu karena mereka adalah sumber modal yang memungkinkan organisasi zakat menjalankan tugasnya dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat kepada penerima manfaat. Para donatur menyediakan sumber pendanaan yang penting bagi organisasi zakat. Sumbangan para donatur digunakan untuk membantu mereka yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan dan memenuhi kebutuhannya seperti pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan lain-lain.

Disebutkan dalam Kalbarini (2022) Lazismu Kalimantan Barat mempunyai bermacam-macam program guna pemberdayaan ZIS, yaitu Program pendidikan, Program kesehatan, Program sosial kemanusiaan, Program keagamaan dan dakwah serta Program ekonomi kerakyatan. Program Ekonomi Kerakyatan adalah program yang memiliki tujuan untuk memberdayakan mustahik melalui bantuan permodalan usaha kecil atau pembekalan keterampilan yang dibutuhkan dengan proses pendampingan dan pembinaan yang berkelanjutan. Satu diantara bentuk program ekonomi kerakyatan yang mengungguli Lazismu Kalbar adalah program Masyarakat Terampil (MASTER).

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Zakat, Infaq, Shadaqah

Menurut Wasilah & Nurhayati (2009) dalam Mahfudhotin & Madani (2022) Setelah syahadat dan shalat, zakat merupakan rukun Islam ketiga dan salah satu ibadah yang sangat penting dalam Islam. Itulah sebabnya Allah SWT menyebutkan kata zakat hingga 30 kali dalam Al-Qur'an, dan 27 kali di antaranya bersamaan dengan shalat. Zakat memiliki status tersendiri dan sangat penting baik dalam konteks manusia dengan Tuhan, diri sendiri, masyarakat dan kekayaan. Perspektif lain dari zakat juga dikemukakan oleh Hafidhuddin dalam Amalia, (2020) akat secara bahasa memiliki beberapa arti, yaitu al-barakatu yang berarti berkah, ath-thaharu yang berarti suci, al-namaa yang berarti pertumbuhan dan perkembangan, dan ash-shalahu yang berarti keteraturan. Meskipun secara terminologi banyak ulama yang berdebat dengan tajuk rencana yang berbeda-beda, namun gagasan dasarnya adalah bahwasanya zakat merupakan suatu harta dengan syarat tertentu Allah SWT mengharuskan pemiliknya untuk memberikannya kepada yang berhak memilikinya, itu untuk mereka yang berkuasa juga dengan syarat-syarat tertentu. Seperti halnya dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 103. Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk

mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Sementara itu Al-Qhardhawi (2002) dan Suryani & Fitriani (2022) juga menyatakan bahwa tujuan dasar dari ibadah zakat adalah untuk memecahkan bermacam-macam masalah sosial seperti pengangguran, kefakiran, dan lain-lain. Sistem pendistribusian zakat merupakan solusi yang tepat untuk masalah ini dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan tanpa membedakan ras, warna kulit, suku, dll. Dalam Al Quran firman Allah yang artinya: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana." (QS. At-Taubah 9: Ayat 60)

Selain Alquran, dasar pembayaran zakat adalah hadits Nabi SAW. satu diantaranya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut (Bukhari, 1992): Ibnu Abbas r.a. Abu Sufyan r.a. menceritakan kepadaku (dia kemudian meriwayatkan hadits Nabi SAW), bahwa Nabi SAW bersabda: “Kami diperintahkan untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyambung tali persaudaraan, dan menjaga kesucian diri (HR. Bukhari)”. Muzakki atau pembayar zakat adalah orang yang hartanya terkena kewajiban zakat. Pembayar zakat harus seorang Muslim dan menurut ulama Jumhur, dia tidak harus dewasa atau cerdas. sedangkan mustahik adalah sekelompok orang yang berhak atas zakat. Menurut Firman Allah SWT dalam QS At-Taubah : 60. Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanya disalurkan untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf, memerdekakan budak. Orang-orang berutang, fi sabilillah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana”.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Penatausahaan Zakat, disebutkan bahwa infaq adalah harta yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan selain zakat untuk tujuan amal. Dalam QS Al-Baqarah 2: Ayat 267. Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya, Maha Terpuji”.

Abdurrahman & Herianingrum (2019) mengatakan bahwa Zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) memiliki satu tujuan yang sama yaitu mendorong umat muslim untuk mau menyisihkan sebagian hartanya untuk diamalkan kepada yang kurang mampu. Sedekah adalah perilaku keuangan untuk membantu orang lain. Tujuannya adalah pahala Allah SWT. Sadaqah berasal dari kata sadaqo yang berarti benar. Dalam kitab At Ta'rifat Syaikh Ali Bin Muhammad Al Jurjani - Bab Shad, pengertian sedekah adalah memberi kepada orang lain karena ingin mendapat pahala dari Allah. Ada banyak jenis sedekah. Salah satunya adalah dalam hal ilmu pengetahuan menyebarkan ilmu juga termasuk kedalam Sadaqah.

Menurut M. Hamdar dalam Mahfudhotin & Madani (2022) Shadaqah adalah suatu perilaku yang bersifat sunnah dan mendapat pahala apabila diniati ikhlas karena Allah. Hal itupun diungkapkan oleh Ruslan dalam Mahfudhotin & Madani (2022) Sedekah bersifat sukarela dan tidak tunduk pada kondisi tertentu maupun dalam hal jumlah, waktu dan kadar. Sedekah adalah

pemberian sukarela yang diberikan kepada orang lain, terutama fakir miskin, pada setiap kesempatan, tanpa memandang jenis, jumlah atau waktunya.

2.2 Donatur dan Mustahik

Hasan (2006) dalam Ernawati (2018) menjelaskan arti dari donatur yang dalam kamus ilmiah berarti penderma, donor berarti penopang atau penyumbang, sedangkan donasi adalah derma, hadiah, sumbangan tetap, dan uang kumpulan penderma. Adapun donatur Lembaga Amil Zakat adalah individu atau organisasi yang mempercayakan dan memberikan menyumbangkan dananya yaitu zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf kepada Lembaga Amil Zakat. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sholikah (2015) donatur adalah masyarakat, baik individu maupun kelompok, yang secara tulus bersedekah untuk bantuan pendidikan kepada siswa-siswi dari keluarga kurang mampu khususnya anak-anak yatim/piatu supaya mereka memiliki kondisi yang baik untuk belajar pada pendidikan formalnya sampai tamat atau sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun menurut Sholikah (2015) donatur Lembaga Amil Zakat adalah kelompok atau perseorangan yang mempercayakan dan memberikan sumbangannya, seperti zakat, infaq, shadaqah, dan waqaf kepada Lembaga Amil Zakat. Dalam beberapa definisi di atas, tidak ada definisi donatur secara langsung bagi organisasi Amil Zakat, namun dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan donatur adalah seseorang atau kelompok yang ingin mendukung atau menyumbangkan sesuatu berupa harta atau jasa yang dimiliki kepada organisasi Amil Zakat untuk tujuan tertentu.

Menurut Hantari (2019) dalam Fauzi & Munandar (2022) Kebahagiaan mustahik dapat dikatakan baik dan memuaskan jika masyarakat tersebut menjadi mandiri dengan kualitas hidup dan kesejahteraan yang lebih baik. Kapasitas masyarakat dapat dicapai melalui pemberdayaan (empowerment) sehingga anggota masyarakat dapat berpartisipasi dalam produksi atau lembaga pendukung dalam proses produksi, penyetaraan (equity) tanpa memandang status dan keahlian, keamanan (security), keberlanjutan (sustainability) dan kooperatif (cooperation), semua berjalan pada waktu yang sama.

2.3 Efektivitas

Definisi efektivitas menurut Ulum (2016) Efektivitas dalam suatu organisasi dapat dipahami sebagai ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Suatu organisasi dikatakan efektif jika dapat mencapai tujuannya. Selanjutnya, efektivitas adalah kemampuan untuk menghasilkan pekerjaan yang baik dan sejauh mana orang menghasilkan hasil yang diharapkan. Jadi efisiensi adalah hasil yang diperoleh dari pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Menurut Agung Rai dalam Baharuddin (2018), Konsep efektivitas mengacu pada hubungan antara hasil dan tujuan yang ditetapkan. Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efektif jika hasil yang dihasilkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal serupa juga disampaikan oleh Thomas dalam Baharuddin, (2018) yang menjelaskan efisiensi sebagai hubungan antara hasil suatu pusat pertanggungjawaban dengan tujuan yang harus dicapainya. Dengan demikian, semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tujuan yang diharapkan oleh suatu organisasi atau unit organisasi, maka semakin efektif unit tersebut dapat dinilai.

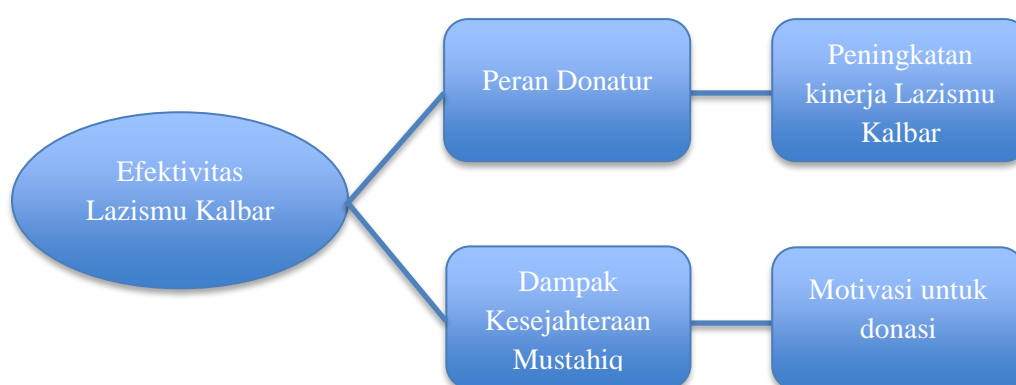
Untuk mengukur efektivitas suatu organisasi menurut Lubis & Huseini (1987) dalam Amalia (2020) dapat digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur

efektivitas yang pertama adalah pendekatan sumber (resource approach) yaitu untuk mengukur efisiensi input. Suatu pendekatan yang mengutamakan keberhasilan organisasi untuk mendapatkan sumber daya, baik itu material maupun immaterial, yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Kedua, pendekatan proses (process approach) untuk melihat seberapa efektif pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi. Ketiga, pendekatan tujuan (goals approach) yang menitikberatkan pada output, dengan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil (output) yang direncanakan.

3 METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada, baik yang alami atau buatan manusia. Fenomena dapat berupa bentuk, kegiatan, ciri, transformasi, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya.

Penelitian ini diarahkan dapat mendeskripsikan peran donatur bagi lembaga zakat dan mustahiq yang menerima bantuan. Dimana penelitian difokuskan untuk melihat seberapa penting peran donatur dan berapa donatur yang telah terdaftar oleh Lazismu setiap tahunnya serta donasi yang diberikan akan disalurkan dalam program apa saja. Juga seberapa banyak program yang ditawarkan oleh Lazismu Kalimantan Barat kepada donaturnya. Sampel primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke kantor Lazismu Kalimantan Barat dengan melakukan wawancara langsung kepada manajer Lazismu Kalbar serta beberapa para staff terkait. Peneliti juga mewawancarai beberapa donatur dari Lazsimu Kalbar yang telah lama terdaftar di lembaga tersebut. Peneliti juga ikut mewawancarai mustahiq-mustahiq yang menerima manfaat dari Lazsimu kalbar dan juga donatur yang telah memberi bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait seperti dokumen program Lazismu Kalbar, Laporan keuangan, laporan audit dan juga mencari data langsung dari web Lazsimu Kalbar.



Sumber: Hasil penelitian (2023)
Gambar 1: Variabel Penelitian

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran Donatur

Peran donatur dapat dikatakan sangat penting bagi organisasi zakat sebab donatur atau muzakki adalah sumber utama pendanaan untuk organisasi zakat. Mereka mendonasikan sebagian hartanya sesuai aturan zakat untuk membantu mereka yang kurang beruntung. Sumbangan donatur akan digunakan oleh organisasi zakat untuk mendukung dan memberdayakan mereka yang berhak menerima bantuan. Dalam Hal ini Sumbangan yang diberikan oleh para donatur melalui organisasi zakat digunakan untuk mendukung dan memberdayakan ekonomi mustahiq. Organisasi zakat dapat menggunakan dana zakat untuk memberikan pelatihan, modal usaha, dukungan pendidikan atau bantuan medis kepada mereka yang membutuhkan. Ini bertujuan untuk membantu mustahik keluar dari lingkup kemiskinan dan membantunya dalam hal meringankan beban kebutuhan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengenai peran donatur bagi peningkatan efektivitas Lazismu dengan informan, sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Suhartini Sastro Diono, S.E selaku manajer Lazismu bahwa sebelum menerima donatur biasanya Lembaga akan menjelaskan program apa saja yang ada di Lazismu. Lembaga ini juga akan menerangkan penyaluran dari donasi yang telah diterima akan disalurkan untuk apa saja. Hal ini dilakukan guna meningkatkan kepercayaan mereka yang ingin berdonasi. Dalam menjadi donatur di Lazismu itu tidak ada kriteria khusus, hanya menjadi muslim yang mengerti arti betapa mulianya bersedekah di mata Allah Swt dan ingin membantu muslim lainnya yang kesulitan adalah hal yang paling mendasar bagi semua kalangan Lembaga. Peranan donatur tentu sangat penting bagi Lembaga zakat terutama Lazismu dalam menunaikan kedermawanan ZIS. Donatur adalah sumber utama pendanaan untuk Lazismu. Mereka mendonasikan sebagian hartanya sesuai aturan zakat untuk membantu orang-orang yang kurang mampu. Lazismu menggunakan sumbangan dari para donatur untuk mendukung dan memberdayakan mereka yang berhak menerima bantuan.

4.2 Efektivitas Lazismu Kalimantan Barat

Efektivitas Lazismu Kalimantan Barat berdasarkan hasil wawancara langsung dengan informan yaitu penanggung jawab bagian Fundraising Lazismu Kalimantan Barat bapak Syahrul Gunawan menyatakan bahwa peningkatan efektivitas dari Lazismu Kalbar diukur dalam beberapa aspek, yaitu:

a. Transparansi dan Akuntabilitas

Lazismu mengikuti praktik transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dengan secara terbuka melaporkan dan mempublikasikan penggunaan donasi dan memberikan informasi yang jelas tentang program apa saja yang dilaksanakan dan dapat dilihat langsung dalam web lazismu Kalbar. Ini membantu meningkatkan kepercayaan muzakki dan memastikan bahwa donasi digunakan dengan cara yang benar dan efisien.

b. Profesionalisme dalam Manajemen

Aspek berikutnya yang dimiliki oleh Lazismu tim manajemen yang terlatih dan profesional dan memiliki pengetahuan serta keterampilan yang memadai dalam pengelolaan keuangan, distribusi donasi, penilaian dampak, dan komunikasi dengan mustahiq. Dengan

pengelolaan yang berkualitas, Lazismu Kalimantan Barat dapat mengoptimalkan manajemen dana donasi dan memastikan efisiensi penyalurannya.

c. Identifikasi dan Seleksi Mustahik

Selanjutnya, Lazismu Kalimantan Barat mengidentifikasi dan menyeleksi mustahik yang tepat. Lembaga ini mempunyai kriteria yang baik untuk mengidentifikasi dan memilih mustahik yang benar-benar membutuhkannya. Lazismu harus survey mustahik untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada mereka yang memenuhi persyaratan dan layak untuk dibantu. Ini membantu untuk memastikan bahwa donasi yang diterima benar-benar mencapai tujuan kepada mustahiq yang berhak menerima.

d. Pemberdayaan dan Pendidikan

Dalam meningkatkan efektivitas kinerjanya Lazismu Kalimantan Barat tidak hanya memberikan dukungan finansial kepada penerima zakat tetapi juga berupaya memberdayakan mereka agar mandiri secara ekonomi. Lazismu Kalimantan Barat juga memberikan dukungan Pendidikan, akses Kesehatan, bantuan social, pelatihan keterampilan dan bimbingan atau modal usaha dalam program Masyarakat Terampil (MASTER) untuk membantu mustahiq meningkatkan kualitas hidup mereka. Demi membantu menciptakan dampak jangka panjang yang lebih signifikan maka pemberdayaan ini dilakukan.

Tabel 3. Jumlah Muzakki dan Mustahiq Lazismu Kalimantan Barat

Tahun	Muzakki	Mustahiq
2020	981	3.780
2021	1.729	5.268
2022	1.282	2.484

Sumber: Lazismu Kalimantan Barat (2023)

Saat ini jumlah muzakki dan mustahiq yang ada dilingkup Lazismu khususnya cabang Kalimantan Barat semakin tidak begitu mengalami peningkatan yang signifikan. Itu adalah bukti bahwa peningkatan efektivitas dari kinerja Lazismu Kalimantan Barat belum terpenuhi dengan baik hingga saat ini. Dapat dilihat bahwa jumlah donatur pertahun 2022 lebih kecil dibandingkan jumlah donatur pada tahun 2021. Begitupula dengan jumlah mustahiq yang diterima oleh Lazismu Kalimantan Barat pada tahun 2022 lebih sedikit dari jumlah mustahiq pada tahun 2021, hal ini sejalan dengan peran donatur guna meningkatkan efektivitas dari Lazismu itu sendiri. Efektivitas dalam organisasi zakat itu sendiri mengacu pada kemampuan organisasi untuk mengelola dan mendistribusikan zakat secara efektif dan memberikan manfaat yang berarti bagi para mustahiq. Jika diukur dari dana yang tersalurkan dalam menjalankan programnya efektivitas kinerja Lazismu dapat dikatakan cukup baik.

Oleh sebab itu Lazismu perlu meningkatkan pemasarannya untuk menambah muzakki guna memperluas bantuan bagi muustahiq-mustahiq mendatang. Hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan efektivitas dari Lazismu Kalimantan Barat baik dan efektivitas ini difaktori oleh peran donatur yang ingin berdonasi di Lazismu. Maka dari itu efektivitas dari Lazismu maupun peran donatur tidak dapat dipisahkan karena hal tersebut saling berkaitan.

4.3 Dampak Efektivitas Donatur Bagi Kesejahteraan Mustahiq

Guna melihat dampak dari Program pemberdayaan serta donasi bagi Mustahik di Lazismu Kalimantan Barat peneliti mewawancarai langsung mustahik yang menerima bantuan yaitu ibu Sumiyati, Suyatmi, dan halijah untuk mengetahui dampak yang didapatkan setelah mendapat bantuan dari Lazismu Kalimantan Barat, yaitu: pemenuhan kebutuhan dasar, akses ke Pendidikan, akses ke Layanan Kesehatan, pemberdayaan ekonomi (program MASTER), dan dukungan sosial serta psikologis. Mereka tidak lagi khawatir akan dana modal, kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, hingga biaya pengobatan yang tidak murah bagi mereka.

Menurut Al Ghazali dalam Fauzi & Munandar, (2022) mengungkapkan bahwa kemakmuran mustahiq tergantung pada pengendalian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama (din), jiwa (nafs), ruh (aql), keturunan (nasl), kekayaan (maal). Lima hal itu merupakan suatu keperluan pokok individu, yaitu sesuatu yang harus terpenuhi supaya setiap insan mendapatkan hidup tentram di dunia maupun di akhirat. Jika kemakmuran dinilai dari segi harta, dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kehidupan pokok seorang manusia dan keluarganya, maka hendak menimbulkan ketentraman hidup dan kehidupan, hidup aman di dunia dan di masa depan. Jika kebahagiaan itu dinilai dari segi harta, dengan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok seseorang dan keluarganya, maka hal itu cenderung membawa kedamaian dalam hidup dan kehidupan seseorang, termasuk menjaga dan menjalankan aktivitas keagamaannya.

Mustahik dikatakan sejahtera jika dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, bersemangat dalam produktivitas kerjanya, dapat meningkatkan tenaga dan keahliannya. Dapat memudahkan beban ekonomi yang mereka hadapi, dapat menjauh perbuatan jahat dengan memuaskan kehidupan mereka, dan dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan nyaman agar kebutuhannya terpenuhi. Oleh sebab itu, dia bisa berubah dari mustahik menjadi muzakki.

Dalam hal ini ada beberapa mustahik yang dapat dikatakan hidupnya telah sejahtera yaitu dalam program Masyarakat Terampil (MASTER), para mustahik yang telah diberikan akses untuk mendapatkan bantuan modal dalam menjalankan usahanya, beberapa ada yang usahanya sudah dapat dikatakan sukses dan dapat memenuhi kehidupannya sendiri serta meningkatkan produktivitas kerjanya yang sebelumnya terhambat oleh modal yang tidak terpenuhi.

Untuk para lansia yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik hingga non fisik dibantu dengan bantuan sosial seperti bantuan sembako, Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan yang paling utama adalah masalah umur yang sudah tidak mumpuni dalam bekerja. Karena rata-rata yang menerima bantuan social sembako adalah para lansia yang memang berhak untuk dibantu sebab tidak memiliki sanak saudara dan tidak dapat bekerja. Dengan program bantuan sosial ini maka dapat meringankan beban para mustahik untuk tidak perlu khawatir akan berbelanja sehari-hari.

Selanjutnya adalah program Kesehatan dan Pendidikan yang ditujukan kepada para mustahik yang memiliki keterbatasan dana dalam melakukan pengobatan dan mengalami kendala dalam membayar uang sekolahnya. Dengan adanya program ini mustahik yang tadinya mengalami kendala dalam mengobati penyakitnya dan membayar uang sekolahnya maka dapat meringankan beban mereka agar tidak khawatir akan pengobatan hingga sekolahnya.

5 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap peran donatur terhadap peningkatan efektivitas Lazismu Kalimantan Barat guna meningkatkan kesejahteraan mustahiq maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- a) Donatur memiliki peranan yang penting bagi Lazismu Kalimantan Barat sebab donatur adalah sumber utama pendanaan. Tanpa adanya donatur maka program-program pemberdayaan tidak akan terealisasikan dengan baik karena kurangnya donasi untuk membantu para mustahik yang membutuhkan bantuan.
- b) Efektivitas peningkatan kinerja dari Lazismu Kalimantan Barat sejalan dengan peran donatur yang penting. Jika donatur tidak ada atau berkurang maka realisasi program yang ada di Lazismu tidak stabil yang mengakibatkan efektivitasnya menurun. Hal ini dapat dikatakan bahwa peningkatan efektivitas dari Lazismu Kalimantan Barat baik dan efektivitas ini difaktori oleh peran donatur yang ingin berdonasi di Lazismu. Maka dari itu efektivitas dari Lazismu maupun peran donatur tidak dapat dipisahkan karena hal tersebut saling berkaitan
- c) Dampak dari donatur dan efektivitas Lazismu Kalimantan Barat memiliki peran yang baik bagi kesejahteraan hidup para mustahik. Mereka tidak lagi khawatir akan dana modal, kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak, hingga biaya pengobatan yang tidak murah bagi mereka. Efektivitas Lazismu memberikan mereka kemudahan dalam membantu kehidupan mereka para mustahik. Berkat dana yang didonasikan oleh muzakki mereka dapat merasakan bantuan yang mereka harapkan selama ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LAZISMU Kalimantan Barat atas ketersediaannya memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan riset mengenai penelitian ini. Pengalaman berharga selama magang yang telah memberikan penulis pelajaran bagaimana suka dan duka menjadi bagian dari Lembaga amil zakat ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak M. Iman Taufik, S.E, M.E. selaku Dewan Pembimbing Lapangan yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan bagi penulis untuk membuat penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. F., & Herianingrum, S. (2019). Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (Zis) Pada Rumah Singgah Pasien (Rsp) Lembaga Amil Zakat (Laz) Inisiatif Zakat Indonesia (Izi). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1909–1923.
- Amalia, S. (2020). Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 978–602.
- Baharuddin, L. (2018). *Efektivitas Manajemen Dakwah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Kota Parepare*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kota Parepare.
- BPS. (2022). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah 2021-2022*. Badan Pusat Statistik.
- Ernawati, & Hermin. (2018). *Motivasi Donatur Untuk Berinfak Melalui Lembaga Manajemen Infaq (LMI) Kota Kediri*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

- Fauzi, I. M., & Munandar, E. (2022). Eefektivitas Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Dalam Meningkatkan Jumlah Zakat Infaq, Dan Sedekah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik Desa Margaharja. *Journal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi Syariah*, 1(01), 11–20. <https://doi.org/10.54801/ekspektasy.v1i01.103>
- Ibrahim, P., & Ghazali, R. (2014). Zakah As An Islamic Micro-financing Mechanism to Productive Zakah Recipients. *Asian Economic and Financial Review*, 4(1), 117–125. <http://aessweb.com/journal-detail.php?id=5002>
- Kalbarini, R. Y. (2022). Efektivitas Dana Zis Dalam Pemberdayaan Mustahik Melalui Program Master Di Lazismu Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 928. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4105>
- Lazismukalbar.org. (2023). *Homepage Lazismu Kalimantan Barat. Lazismu Kalimantan Barat.*
- Mahfudhotin & Madani, R. L. (2022). Strategi Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah Melalui Program Koin Peduli pada Musim Pandemi Covid-19 (Studi pada LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk). *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business*, 2(1). <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>
- Nurlia, S. (2020). *Peran Brand Image Dalam Meningkatkan Jumlah Donatur (Studi Kasus Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kediri)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.
- Sholikah, S. M. (2015). Peran Donatur Lembaga Yatim Mandiri Cabang Kediri dalam Meningkatkan Jumlah Donatur Melalui Penerapan Word Of Mouth. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.
- Suryani, D., & Fitriani, L. (2022). Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan. *AL-IQTISHOD: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(1), 043–062.
- Ulum, I., & Sofyani, H. (2016). *Akuntansi sektor publik: sebuah pengantar / Ihyaul Ulum*. Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Press.